



Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Model Discovery Learning di Kelas 9D SMP Negeri 01 Silo

Farah Ainurrohmah Izzati¹, Nadia Azdka Sri Wahyuni¹, Sofiah¹, I Ketut Mahardika^{1,2,3,4}

¹Program Studi S1 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember.

²Program Studi S2 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember.

³Program Studi S3 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember.

⁴Program Studi S1 Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember.

Abstract

Received: 26 November 2022
Revised: 28 November 2022
Accepted: 1 Desember 2022

This study aims to examine student learning activities using the Discovery Learning learning model at SMP Negeri 01 Silo. The methods used to collect data are observation, interviews, and documents. From this study, data were obtained which were described as necessary. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the Discovery Learning learning model can increase student learning activities in the classroom to be more active so that students pay more attention to the delivery of material, ask questions about material that has not been understood, and answer questions.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Activity.*

(*) Corresponding Author: farahainurrohmah@gmail.com

How to Cite: Izzati, F., Wahyuni, N. A., Sofiah, S., & Mahardika, I. K. (2022). Student Learning Activities in Science Learning with the Discovery Learning Model in Class 9D SMP Negeri 01 Silo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 380-384. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7486709>.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam memajukan suatu bangsa. Salah satunya mempersiapkan manusia berkualitas bagi pembangunan negara. Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran (Suardi, 2018). Kebutuhan akan pendidikan menjadi satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase peradaban manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan adalah aspek yang sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa atau negara. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban manusia sepakat bahwa pendidikan itu sangat penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang berbeda dengan melihat keutamaannya (Triwiyanto, 2014).

Pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajarnya. Pembelajaran akan selalu berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Pembelajaran disebut juga proses peserta didik dalam belajar atau mendapat ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar mengajar, pada hakikatnya adalah hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik. Seorang pendidik harus dapat menentukan bagaimana proses pembelajaran yang



efektif digunakan untuk peserta didiknya (Jayadiningrat dkk, 2019). Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh guru supaya siswa dapat mencapai kompetensi (Sugiyarto, 2008). Pemahaman seorang guru yang baik dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran siswa, yang mana seorang guru harus memahami bagaimana kepribadian siswa khususnya yang masih belum termotivasi untuk belajar. Pemahaman secara mendalam sangat diperlukan supaya pada saat pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran yang dipimpin oleh guru tidak salah jalan, tidak salah arah, dan tepat sasarannya (Harefa, 2020).

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat yang mana telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Salah satu model yang tepat diterapkan pada SMPN 1 Silo adalah model pembelajaran Discovery Learning. Larasati (2020) mengatakan bahwa Discovery learning menjadikan siswa menerapkan cara belajar yang aktif melalui proses penemuan dan penyelidikan yang dilakukan secara individu, sehingga hasil yang didapatkan tidak mudah dilupakan dan akan bertahan lama dalam ingatan siswa. Sependapat dengan hal tersebut, Ana (2019), menyatakan bahwa Discovery learning merupakan pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan, akan tetapi siswa mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memecahkan suatu permasalahan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu. Sejalan dengan hal tersebut Fahrurrozi (2017), yang menyatakan bahwa Discovery learning merupakan cara mengajar yang telah diatur sedemikian rupa agar siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui, baik itu sebagian atau keseluruhan. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa discovery learning merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah.

Menurut Winataputra (2007:3.19), *discovery learning* terdiri atas enam tahap yaitu: (1) stimulus (pemberian perangsang/stimuli), (2) *problem statement* (mengidentifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) verifikasi, dan (6) generalisasi. Belajar penemuan menekankan pada berfikir tingkat tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA. (Damayanti dkk, 2016: 358)

Kelebihan pada model discovery learning diantaranya yaitu: a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, b) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, c) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi, d) Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian, dan e)

Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang pasti (Yuliana, 2018).

Dalam proses pendidikan tentunya diharapkan agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui kesungguhan siswa dalam belajar serta motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap. Intelegensi dalam proses pendidikan dianggap sangat penting sehingga dipandang menentukan dalam hal berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar. Istilah lain dari Intelegensi adalah kecerdasan, untuk menyatakan seseorang itu cerdas atau memiliki intelegensi tinggi apabila orang tersebut dapat dengan cepat dan berhasil menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya (Nursalim dkk, 2007: 97).

METODE

Observasi dilakukan pada siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Silo yang berlokasi di desa Silo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan observasi yaitu pada bulan oktober 2022 yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Subjek dalam pengamatan ini adalah siswa kelas 9D sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Metode yang digunakan dalam observasi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengamati kondisi objek yang nyata. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa di dalam kelas dan juga melakukan wawancara terhadap guru yang mengajar.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi yaitu pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning* menunjukkan bahwa aktivitas belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien. Jika dilihat dari indikator aktivitas belajar (memperhatikan, bertanya dan menjawab, mengemukakan pendapat, bermain) dapat dikatakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memosisikan siswa merasa dalam lingkungan yang positif dan mendukung baik secara emosional, fisik, serta sosial. Selain itu melalui model pembelajaran ini, siswa dapat melakukan sesuatu secara nyata dan langsung, mendapat pengalaman dan eksperimen baru, serta belajar untuk bisa memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga siswa akan memperhatikan materi yang diberikan dengan seksama. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan juga dapat meningkatkan hasil belajar. Pada model pembelajaran ini, siswa juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang terjadi di kelas 9D SMP Negeri 01 Silo, guru

memberikan tugas untuk melakukan presentasi di depan kelas. Melalui presentasi tersebut siswa aktif mencari materi sendiri yang kemudian dijelaskan kepada teman-teman yang lain. Setelah selesai presentasi, akan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab. Siswa yang duduk sebagai *audience* diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas dan belum dipahami. Guru di kelas hanya sebagai fasilitator bilamana terdapat pertanyaan dan permasalahan yang belum dipahami dan dipecahkan. Selain itu, guru juga dapat melakukan sebuah permainan atau *game* yang mendukung kegiatan pembelajaran. Pada umumnya, permainan dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa.

Peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari sikap siswa dalam memperhatikan saat penyampaian materi, respon siswa seperti aktif dalam sesi tanya jawab, tidak sibuk sendiri dan mendengarkan penyampaian materi dengan baik, serta bisa mengemukakan pendapatnya mengenai suatu hal. Jika ditinjau dari empat hal tersebut, maka penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* di SMP Negeri 01 Silo cukup terlaksana dengan baik. Saat pembelajaran siswa di dalam kelas mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama, bertanya mengenai materi yang kurang jelas, serta mengungkapkan pendapatnya terkait suatu materi yang diketahuinya.

KESIMPULAN

Jika dilihat dari indikator aktivitas belajar (memperhatikan, bertanya dan menjawab, mengemukakan pendapat, bermain) dapat dikatakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga siswa akan memperhatikan materi yang diberikan dengan seksama. Peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari sikap siswa dalam memperhatikan saat penyampaian materi, respon siswa seperti aktif dalam sesi tanya jawab, tidak sibuk sendiri dan mendengarkan penyampaian materi dengan baik, serta bisa mengemukakan pendapatnya mengenai suatu hal. Saat pembelajaran siswa di dalam kelas mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama, bertanya mengenai materi yang kurang jelas, serta mengungkapkan pendapatnya terkait suatu materi yang diketahuinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifprabowo, T., M. Musfiqon. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Damayanti, S.Q., I.K. Mahardika, dan Indrawati. 2016. Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Animasi *Macromedia Flash* Disertai LKS yang Terintegrasi dengan Multirepresentasi dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 4(4): 357-364.
- Djarwo, C. F. 2020. Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 7(1): 1-7.

- Harefa, D., T. Telaumbanua., M. Sarunaha., K. Ndururu., dan M.Ndruru. 2020. Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1): 1-18.
- Jayadiningrat, M. G., K. A. A. Putra, P.S. E. A. Putra. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*. 3(2): 83-89.
- Putri, I. S., R. Juliani, I. N. Lestari. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 6(2): 91-94.
- Safitri, W.C.D., N. Mediati. 2021. Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(3): 1321-1328.
- Uno, H.B., dan N. Lamatenggo. 2016. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuliana, Nabila. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)*. 2(1): 21-28.